

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah melalui media tulisan memang memiliki karakteristik yang unik sebab pesan dakwah yang disampaikan kepada orang lain secara implisit, tersembunyi pada setiap varian teksnya baik yang berbentuk ilmiah maupun sastra. Bentuk tulisan sastra sebenarnya sudah banyak beredar dan digemari oleh khalayak publik Mulai dari cerpen, puisi maupun prosa. Salah satu bentuk prosa dari karya sastra yakni adalah Novel.

Novel menjadi sebuah karya sastra yang banyak digemari oleh khalayak publik khususnya remaja. Selain menarik untuk dibaca, novel juga mudah dipahami oleh pembacanya. karena menurut Canggara membaca buku novel (fiksi) yang disusun dengan bahasa yang indah menurut kaidah kesusasteraan, biasanya lebih digemari dan lebih cepat dari pada membaca buku-buku pengetahuan (non fiksi) yang memerlukan pemahaman lebih lama (Canggara, 180:2016).

Sehingga tidak sedikit Novelis Islami yang menjadikan novel sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan-pesan Dakwah. Hal tersebut dibuktikan dengan lahirnya para Novelis-novelis islami yang berhasil melahirkan karya-karya yang mendunia. Seperti di Indonesia, Habiburahman El Shiraz misalnya yang karya-karyanya sudah banyak diminati di manca negara seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Hongkong, Taiwan, Australia dan komunitas muslim di Amerika. Asma Nadia yang karya-karyanya laris dipasaran dan bahkan tidak sedikit Novelnya sukses difilmkan (Tutur, 2017)

Hal tersebut ditunjang dengan sentuhan dan karakteristik Da'i dalam menorehkan tinta pada setiap tulisan berhasil mengugah emosi para pembaca. Itu dibuktikan dengan banyak bermunculan novel-novel Islami yang meraih label Best Seller dipasaran. Itu semua terjadi berkat kemahiran Da'i dalam memainkan plot dan alur cerita yang khas sehingga menarik minat para pembaca (Mad'u).

Namun di balik model penyampaian pesan dakwah melalui media tulisan yang terbilang efektif, karena memiliki jangkauan yang cukup luas tanpa terbatas ruang dan waktu, dakwah melalui media tulisan terkhusus dalam bentuk Novel juga memiliki dampak Negatif apabila alur (kerangka berfikir), pesan serta produk (novel) yang ditawarkan tidak sesuai dengan kaidah dakwah sebagaimana mestinya.

Sehingga dari sekian karya Sastra yang hadir, tak jarang melahirkan karya novel yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada para pembacanya. Karena secara sadar ataupun tidak, buku yang sering dikonsumsi oleh pembaca khususnya novel, akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan kepada para individu, terkhusus terhadap pola pikir dan perilaku.

Sebab dengan membaca novel imajinasi manusia semakin berkembang menemukan hal-hal baru entah fenomena, pengetahuan, inspirasi untuk menjadi lebih baik atau sebaliknya bisa membuat pembacanya terinspirasi melakukan tindakan negatif dan bahkan terjerumus dalam kesesatan. Itu semua tergantung dari bacaan yang dikonsumsi. hal tersebut diperkuat seperti dengan adanya jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti seperti:

Pertama, Penelitian Wiyatni (2006) dengan hasil bahwa fenomena Seks yang

digambarkan dalam novel tersebut, dilandasi oleh pandangan feminisme radikal dan liberal yang ditandai dengan cara menentang patriarki, kekerasan seksual, menganjurkan lesbianisme dan menuntut kesetaraan gender termasuk persoalan seksualitas. Kedua, Penelitian Yusuf endriansyah (2014) dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa karya tersebut merupakan produk Propaganda dengan mengkalaim humanisme yang hanya pada tataran definitif saja, itu terjadi pada saat kedudukan jepang yang mendiami indonesia.

Ketiga, yang dilakukan oleh Hariyani Fazrin Bako, Novi Amelia Natasya, Fitriani Lubis dan Emasta Evayanti Simanjuntak (2021) dengan Hasil sesungguhnya Tokyo sebagai ibu kota di jepang memiliki sistem urbanisasi yang individualis, lingkungan yang memiliki status sosial tinggi, dan interaksi antar masyarakat yang cenderung kurang ramah terlebih kepada orang asing. Empat, jurnal milik Fajar Shodiq (2015) dengan Hasil penelitian novel tersebut berupa pengaruh budaya patriarki membuat laki-laki bertindak tidak adil terhadap perempuan, dan menimbulkan perlawanan perempuan untuk mengakhiri dominasi laki-laki. Kelima. karya jurnal penelitian Rudi Ekasiswanto (2013) dengan hasil perbedaan penafsiran makna priyayi antara Trah Sastrodarson cs dengan seorang lantip menimbulkan sebuah pergeseran Priyayi yang sama sekali berbeda dengan yang menjadi anggapan masyarakat luas.

Dari sekian banyaknya para novelis islami yang cukup menuai kontroversi sesuai dengan data yang di sebelumnya dipaparkan salah satunya yakni Muhidin M. Dahlan.

Muhidin M. Dahlan merupakan salah satu sastrawan yang memiliki ciri Khas

melahirkan karya-karya novel Imajinatif dengan pendekatan Sosio kultural yang ada dimasyarakat. Bahkan berkat kepiawaian dan keberaniannya mengungkap fakta Religius ditengah realitas sosial, sebagai bentuk Kritik Sosial. tidak sedikit mengundang kontroversi. Seperti dalam karyanya yang berjudul “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur”

Novel berjudul “Tuhan, Izinkan aku menjadi pelacur” karya Muhidin M. Dahlan diambil dari sebuah memoar Kehidupan seorang pelajar muslimah yang berakhir tragis menjadi pekerja seks komersial akibat lika liku kehidupan yang dijalaninya. Kiran merupakan seorang mahasiswi yang taat menjalankan syariat agama dan berusaha menjadi muslimah secara total, dengan memilih jalan hidup layaknya seorang sufistik.

Tapi di tengah proses itu ia diterpa badai kekecewaan setelah didoktrin habis-habisan dan masuk kelompok dalam suatu organisasi garis keras yang mengusung cita-cita tegaknya syariat islam agar bisa mengantarkanya beragama secara total-penuh yang pada akhirnya tidak sesuai dengan harapan Kiran yang merupakan tokoh dalam karya tersebut.

Novel yang bermuatan kritik sosial tersebut mendapatkan banyak pujian sekaligus kritik dari berbagai pihak. Seperti dari salah satu organisasi keislaman di Yogyakarta yang melakukan kampanye penolakan dengan cara membakar buku tersebut, pengecaman dalam beberapa forum diskusi yang menghadirkan muhidin sebagai penulis buku, bahkan menurut pengakuanya dalam suatu wawancara yang dilakukan oleh Edy Zaqeus (2022). Muhidin tidak hanya mendapatkan penolakan tapi hinaan, fitnah dan tuduhan yang sangat tajam

seperti dituduh murtad, marxis, hingga diteriaki oleh salah satu pembicara dari kelompok Hizbut Tahrir agar disembelih dalam forum diskusi yang dihadiri oleh sekitar 1.500 peserta. Sehingga atas dasar itu laki-laki yang akrab disapa Gus Muh sempat frustrasi dan berhenti menulis karena akibat pelarangan terhadap buku-bukunya oleh kejaksaan agung sampai-sampai tulisan-tulisannya ditolak oleh beberapa media massa (detiknews, 2010).

Dari judul nya saja terlihat bahwa penulis mengsimplikasikan simbol tuhan dalam konteks aktivitas yang menyimpang dari ajaran islam. Sehingga sebelum membacanya saja sudah banyak menuai Kritik. hal inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Selain itu novel yang sudah banyak dikonsumsi oleh khalayak publik tanpa adanya pengklasifikasian tertentu juga banyak menuai kontroversi. Karena salah satu kekurangan dakwah Kitabah (tulisan) melalui media buku/novel yakni mencangkup segmentasi tertentu saja seperti pelajar, mahasiswa, akademisi dan kalangan tertentu yang menyukai dunia literasi (membaca) (Hotib, 3:2020). Seperti dalam isi novel itu Kiran misalnya, tokoh utama dalam novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi pelacur lebih banyak didominasi oleh cerita mengenai kekecewaan dirinya terhadap situasi, kondisi dan ujian yang diberikan dengan cara melampiaskan kekecewaanya terhadap tuhan dirasa cukup memperhatikan.

Terlebih Muhhidin M Dahlan lebih banyak memperlihatkan alur cerita konflik batin/pemikiran secara rasionalitas melalui pendekatan filsafat yang terhubung dengan kepercayaan secara dominan. Dengan berdasarkan dalih rasionalitas agar pembaca memahami agama secara utuh yang bukan hanya

berupa doktrin. Sehingga penulis novel lebih banyak memberikan argumentasi-argumentasi yang logis. mengenai narasi- narasi kekecewaan yang disampaikan kepada Tuhan, karena dianggap telah mengecewakannya.

Padahal pada kenyataannya, seorang Novelis (Da'i) harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan pesan kepada para pembaca. Karena setiap pembaca (mad'u) memiliki kapasitas keilmuan dan keimanan yang berbeda-beda. Jangan sampai berkat kecerobohan penulis (dai) dalam memainkan alur dan isi cerita agar lebih terlihat menarik, malah menjadikan keimanan seseorang menurun dan bahkan menyimpang dari ajaran islam. sebab melalui bahasa (teks) orang berkomunikasi namun dengan bahasa (teks) pula seseorang bisa salah paham atau tafsir (Mulyono, 2013:18).

Bahkan terkadang seseorang yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang lebih baik pun, bisa saja salah memaknai dan akhirnya terjerumus kedalam kesesatan. Karena kelebihan novel yang berbentuk imajinatif mampu memainkan Psikologis individu terkhusus ketika melihat pada tokoh dalam novel yang mempengaruhi penafsiran. Hal itu sesuai dengan pandangan Jalaludin rakhmat bahwa pendapat dan penilaian setiap individu tentang sesuatu tidak hanya berdasarkan pertimbangan rasional karena manusia juga merupakan mahluk emosional (Rakhmat, 2015:115).

Dengan demikian penulis melakukan penelitian lebih jauh pada novel tersebut dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis model Teun A Van Dijk melalui pendekatan paradigma Kritis. Untuk mengetahui sekaligus mengevaluasi lebih mendalam terkait Kontruksi Makna Pesan Dakwah yang

terdapat dalam wacana tersebut. Disisi lain secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana referensi tambahan keilmuan dibidang Dakwah Melalui pendekatan Kitabah dan juga secara sosial diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk para penulis karya sastra novel, agar lebih meningkatkan kualitas tulisan supaya para pembaca lebih mudah dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut.

Sebab berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dirasa penting mengingat alur, plot, tokoh dan pesan yang disampaikan melalui novel, berpengaruh terhadap persepsi individu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka peneliti mencoba memfokuskan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi makna pesan dalam novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur ditinjau pada level teks berdasarkan perspektif Dakwah?
2. Bagaimana konstruksi makna pesan dalam novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur ditinjau dari kognisi sosial berdasarkan persepektif Dakwah?
3. Bagaimana konstruksi makna pesan dalam novel Tuhan, Ijinkan Aku menjadi Pelacur ditinjau dari konteks sosial berdasarkan perspektif Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstruksi makna pesan dalam novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur ditinjau pada level teks berdasarkan perspektif Dakwah
2. Untuk mengetahui konstruksi makna pesan dalam novel Tuhan, Izinkan Aku

Menjadi Pelacur ditinjau dari kognisi sosial berdasarkan persepektif Dakwah

3. Untuk mengetahui konstruksi makna pesan dalam novel Tuhan, Ijinkan Aku menjadi Pelacur ditinjau dari konteks sosial berdasarkan perspektif Dakwah

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dibidang dakwah melalui pendekatan Tabligh dibidang tulisan Sastra terkhusus dalam penelitian ini yakni Novel Dan juga disisi lain, pada penelitian kali ini mudah-mudahan bisa memberikan suatu bentuk kontribusi yang nantinya bisa digunakan sebagai sumber referensi tambahan karya tulis ilmiah yang berkualitas dibidang akademik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap mampu dijadikan sebagai sumber referensi untuk para Da'i yang berfokus menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan atau karya sastra lainnya terutama novel. agar lebih berhati-hati dalam menyampaikan pesan dakwah serta dapat mengembangkan dan menciptakan karya-karya yang lebih berkualitas kedepanya.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada para Dai agar mampu berinovasi lebih dalam menyampaikan pesan dakwah dengan memanfaatkan media media tulisan salah satunya sastra Novel. Agar proses berdakwah bisa mencangkup jangkauan yang luas dan informatif.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Teori Media (Medium Theory)

Teori ini seringkali diasosiasikan dengan seorang Ilmuan bernama Marshall McLuhan dan Harold Innis. McLuhan memandang media sebagai representatif perpanjangan pikiran manusia, seperti roda adalah perpanjangan tangan, buku perpanjangan mata, sirkuit listrik sebuah

perpanjangan sistem sentral. Maksudnya bahwa manusia beradaptasi dengan lingkungannya melalui lingkungan keseimbangan atau rasio pemahaman dan media utama tersebut mempengaruhi terhadap persepsi individu.

Teori media menitik beratkan terhadap karakteristik media itu sendiri. Media tidak hanya sekedar pengiriman pesan melalui surat kabar, internet sebagai media informasi, dan lain-lain. Namun media merupakan lingkungan simbolis dari beberapa tindakan komunikatif. Disisi lain media sebagai bagian pesan apapun yang dikirimkan atau bagaimana suatu informasi diterima, memiliki dampak kepada setiap individu dan masyarakat yang menerima komunikasi tersebut.

Sehingga dalam konteks penelitian kali ini, media yang digunakan sebagai media komunikasi massa yakni berupa media Cetak berbentuk Buku dengan genre Sastra. Atas hasil buah karya dari seorang Sastrawan

Novel bernama Muhiidin M. Dahlan dengan Judul “Tuhan, Ijinkan Aku Menjadi Pelacur”.

b. Teori Strukturalisme

Teori Strukturalisme pertama kali dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure sebagai salah satu penemu Struktur bahasa. Bahasa bagi Saussure merupakan modal Interpretasi utama dunia, dan menuntun suatu ilmu yang disebut Semiologi. Strukturalisme sebenarnya merupakan paham filsafat yang beranggapan bahwa dunia sebagai realitas struktur.

Akan tetapi sastra memiliki makna struktur tersendiri. Nurgiyantoro berpendapat bahwa struktur karya sastra mengarah pada pemahaman hubungan antar unsur (Intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi sehingga secara bersamaan membuat suatu kesatuan yang utuh (Burhan, 2009:36). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur karya sastra menjadikan suatu teks sebagai objek yang didalamnya terdapat unsur-unsur (Struktur) yang saling melengkapi dan berkaitan dalam hal pemaknaan.

Disisi lain hasil karya sastra terkhusus novel adalah cerita yang dapat dimaknai melalui cerita itu sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan Teori struktural yang menganggap sastra sebagai struktur yang bersifat otonom. Teori ini bertujuan membongkar, memaparkan secermat, sedetail dan seteliti mungkin keterkaitan semua struktur dan hasil karya sastra agar menghasilkan makna yang menyeluruh (Teeuw, 1988:135).

c. Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis)

Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis) merupakan salah satu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu wacana baik secara teks maupun lisan. Wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa namun lebih dari itu. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan. Tetapi menggabungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan.

Menurut Fairclough dan Wodak (Eriyanto, 2015:9) analisis wacana Kritis memandang wacana atau penggunaan bahasa baik melalui lisan maupun tulisan sebagai bentuk dari praktik Sosial. Ia menggambarkan wacana sebagai suatu Praktik Sosial yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis diantara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.

Sesuai dengan model analisis Wacana yang di pakai oleh penelitian kali ini, Teun A. Van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. Dalam wacana ini Van Dijk juga melihat bagaimana Struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana Kongnisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh pada teks tertentu. Adapun wacana oleh van dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan yakni teks, kongnisi sosial dan konteks sosial. (Eriyanto, 2015:224).

Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana

tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi Teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kongnisi sosial dipelajari proses produksi tulisan/berita yang melibatkan kongnisi Individu Penulis/wartawan. Adapun dalam dimensi/bangunan ketiga, menganalisis bangunan wacana yang berkembang di masyarakat. Sehingga dalam penelitiannya Van Dijk memusatkan perhatian pada suatu Teks ke arah analisis yang komprehensif. Bagaimana tulisan/berita tersebut di produksi, hubungannya dengan individu penulis/wartawan maupun masyarakat yang mengkonsumsi wacana teks tersebut.

2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti menjadikan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi yang pastinya memiliki tinjauan dan pembahasan yang serupa untuk dijadikan sebagai alat pendukung penelitian. melalui hasil karya ilmiah sebelumnya.

Setelah melakukan riset dari hasil tinjauan pustaka terdahulu, peneliti menemukan beberapa hasil pembahasan serupa mengenai penelitian tentang analisis wacana Kritis. Berikut merupakan hasil penelitian serupa tentang analisis wacana sebagaimana berikut :

Pertama, Skripsi berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh: Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk terhadap Film Cinta Subuh” oleh Neng Sriyanti Jamilah. Obyek yang dikaji dalam penelitian ini yakni teks yang terdapat dalam film “Cinta Subuh” melalui metode yang sama yakni

Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk. Dengan bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah ditinjau dari level Struktur teks, kongnisi Sosial dan Konteks Sosial. Namun obyek media yang di gunakan berbeda teks yang terdapat dalam skripsi ini konten audio visual berupa tayangan sinetron televisi. Sedangkan penelitian ini fokus pada pesan dakwah melalui media cetak berupa novel.

Kedua, Thesis berjudul “Komunikasi Profetik tokoh agama: Analisis isi pesan dakwah Emha Ainun Nadjib pada buku Kiai Hologram”.oleh Feri Johansah. Obyek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu teks yang terdapat pada buku Kiai Hologram karya Emha Ainun Nadjib. Yang bertujuan untuk mengetahui konsep Humanisasi, Liberasi dan Transendensi pesan dakwah yang terdapat di dalamnya. Sehingga yang menjadi pembeda dalam penelitian sekarang yakni dalam aspek tujuan dan fokus serta teori yang dijadikan sebagai pisau analisis.

Ketiga, Skripsi berjudul “Pesan Dakwah dalam Novel merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy” oleh Fahmi Mujahid Abdul Aziz dengan tujuan untuk mengetahui pesan Dakwah pada Novel ditinjau dari Struktur Mikro, Superstruktur dan Makro. Menggunakan metode Analisis Wacana Model teun A Van Dijk. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan peneltian kali ini yakni dari obyek dan metoden yang di gunakan sama namun fokus/tujuan skripsi dengan penelitian kali ini berbeda.

Keempat, Jurnal berjudul “Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra” oleh Nina Herlina, Dang eif Saeful Amin & Rohmanul Azis. Melalui metode penelitian

dan pisau analisis yang sama berupa Metode Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dengan pendekatan kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada Objek penelitian dan fokus penelitian dimana objek penelitiannya sama berupa teks dalam novel namun dengan judul dan pengarang yang berbeda ditambah dalam penelitian ini bukan hanya menekankan pada aspek Teks namun melibatkan Kongnisi sosial.

Kelima, Jurnal Berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya tere Liye” oleh Ainun Nasyiroh Feardika yang memiliki kesamaan penelitian dari sisi objek yang berupa Buku Novel dan Teori yang digunakan. Namun yang menjadi pembeda yakni selain terletak pada Judul dan pengarang, terdapat pada model Analisis yang digunakan. Analisis terdahulu menggunakan Analisis Wacana saja sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Neng Sriyanti Jamilah	Skripsi “ <i>Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh: Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk terhadap Film Cinta Subuh</i> ”	Analisis Wacana (Discourse Analysis) model Teun A Van Dijk dengan metode penelitian Kualitatif.	Pesan Dakwah terhadap Struktur Teks (Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro), Kongnisi Sosial dan Konteks Sosial.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif melalui Model Analisis Wacana Kritis (Discourse Analysis) Teun A. Van Dijk.	Obyek penelitian penelitian kali ini menggunakan teks yang terdapat pada buku sedangkan penelitian sebelumnya melalui teks konten audio visual berupa tayangan sinetron televisi.

2	Feri Johansah	Thesis berjudul “ <i>Komunikasi Profetik tokoh agama: Analisis isi pesan dakwah Emha Ainun Nadjib pada buku Kiai Hologram</i> ”	Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka dengan jenis penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat konsep transendensi, tiga konsep Humanisasi dan 3 konsep liberasi komunikasi profetik yang terdapat dalam buku Kiai Hologram.	Sama-sama menggunakan Paradigma Kritis dan buku sebagai Objek kajian.	Terdapat pada Teori analisis yang digunakan yakni teori komunikasi Profetik sedangkan penelitian kali ini menjadikan Analisis Wacana Kritis sebagai pisau analisis.
3	Fahmi Mujahid Abdul Aziz	Skripsi dengan judul “ <i>Pesan Dakwah dalam Novel merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy (Analisis Wacana Kritis)</i> ”	Metode yang digunakan yakni Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Djik. Melalui pendekatan kualitatif.	Mengetahui bagaimana pesan dakwah ditinjau dari Struktur Mikro, Superstruktur dan Makro	Memiliki objek kajian yang sama berupa buku Novel dan menggunakan metode analisis Wacana Kritis melalui pendekatan Kualitatif.	Objek yang dijadikan bahan penelitian tersebut berbeda. Baik dalam bentuk judul dan pengarangnya, maupun kesan/pandangan yang diberikan oleh para pembaca.
4	Nina Herlina, Dang eif Saeful Amin & Rohmanul Azis.	Jurnal dengan Judul “ <i>Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra</i> ”	Metode yang digunakan yakni Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Djik. Melalui pendekatan kualitatif.	Hasil Penelitian menunjukan bahwa terdapat pesan Dawwah yang terkandung dalam Sastra bergenre novel tersebut di tinjau dari Struktur Teks.	Memiliki objek kajian yang sama berupa buku sastra bergenre Novel, ditambah Metode penelitian yang digunakan serupa.	Perbedaanya terletak pada Objek baik judul maupun pengarang ditambah dengan pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada struktur Teks.

5	Ainun Nasyiroh Feardika	Jurnal Dengan Judul " <i>Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya tere Liye</i> "	Metode yang digunakan merupakan Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk. Melalui pendekatan Kualitatif	Pesan dakwah yang terkandung Novel pulang karya Tere Liye adalah berupa Aqidah, Syariah serta Akhlak	Memiliki objek kajian yang serupa berupa Buku Sastra bergenre Novel.	Terletak pada objek Judul dan pengarang buku yang berbeda, lalu terdapat pada model Analisis yang digunakan. Analisis terdahulu menggunakan Analisis Wacana saja sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis.
---	-------------------------	--	---	--	--	---

3. Kerangka Konseptual

a. Dakwah

Dalam pendekatan Qurani melalui salah satu ayat qurat surat an-Nahl (16): 125. Dakwah dipahami sebagai kegiatan mengajak atau mengarahkan orang-orang agar menata kehidupannya di jalan tuhan. Melalui pendekatan Hikmah, Mawidhah Hasanah dan Ahsan Al-Mujadalah. Yang berbasis kebebasan kemanusiaan, tidak bermuatan tekanan dan paksaan menempuh jalan tuhan merupakan panggilan jiwa keikhlasan serta tanggung jawab (Chatib Saefullah, 2018:2).

Dakwah sebagai kegiatan menyampaikan pesan yang mengandung nilai-nilai islam kepada seluruh umat manusia agar senantiasa menjalankan ajaran islam dengan penuh kesadaran. Sehingga dalam prosesnya seorang Da'i harus mampu menyesuaikan dengan Zaman dan Problem keumatan yang dihadapi pada setiap masa nya. Seperti

menjadikan tulisan sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan Dakwah.

Melalui media tulisan, berdakwah melalui karya sastra berbentuk Novel misalnya, karena

novel merupakan bentuk karya sastra yang sangat diminati diseluruh dunia. Dengan gaya komunikasi yang relatif mudah menyentuh masyarakat. Walaupun berbicara tentang Komunikasi melalui media Cetak (Novel) memiliki kekurangan cenderung satu arah. Sehingga tidak semua pembaca (Mad'u) mampu menginterpretasikan makna Nilai yang terkandung sesuai dengan yang dimaknai pengarangnya (Da'i). Seperti dalam karya Sastra Novelis Indonesia berjudul "Tuhan, Ijinkan Aku Menjadi Pelacur" Karya Muhiidin M Dahlan yang tidak mendapatkan pandangan Negatif dari para pembacanya.

b. Etika dan Estetika Dakwah

Menurut Hajir Tajiri Etika dan Estetika dakwah yaitu ilmu-ilmu yang mempelajari aspek-aspek mendalam dari perbuatan dakwah, hal-hal motivatif, keputusan-keputusan tindakan dakwah, keharusan-keharusan dalam dakwah, pertanggung jawaban moral dalam dakwah sehingga melahirkan suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas dakwah. Yang memiliki salah tujuan agar para pelaku dakwah mampu menganalisis secara Kritis mengenai Nilai-nilai kebaikan sebagai standar, patokan, tolak ukur, perbuatan dalam berdakwah (Hajir Tajiri, 2019:17-18).

Etika dakwah berbicara tentang Nilai-nilai dan norma-norma etis dalam berdakwah. Sesuai dengan perkataan S. Jack Odel bahwa sebuah masyarakat yang didalamnya tidak ada etika, maka masyarakat itu akan menuju kehancuran. Hal tersebut sesuai dengan dakwah. sebagai proses penyampaian pesan Kepada Khalayak publik (Da'i) memiliki batasan-batasan tertentu, yang dapat menunjang kualitas berdakwah.

Sehingga berdasarkan konsepnya Etika dan estetika dakwah merupakan rumusan ilmu yang merumuskan nilai baik dan buruk, indah dan tidak indahnya perilaku dakwah. Karena dalam kajian Etika dan estetika dakwah Dai dipandang sebagai instrumen inti dalam proses keberlangsungan pelaksanaan dakwah.

c. Novel

Menurut Sehandi novel merupakan suatu hasil kreatifitas manusia secara imajinatif yang menguak problem seseorang dari dimensi kehidupannya. disisi lain novel juga merupakan karya sastra yang bergenre prosa fiksi yang menghasilkan suatu gambaran khayalan atau sesuatu yang tidak pernah terjadi (Satinem, 2019:45).

Dengan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa novel merupakan suatu karya sastra berupa gagasan, narasi atau ide yang berbentuk cerita baik fiksi maupun non fiksi yang di buat secara menarik dan mudah dipahami oleh pembaca demi tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian kali ini, Peneliti meninjau Novel sebagai media untuk menyebarkan paham dan ajaran islam kepada para pembacanya. Mengingat

Sastra berbentuk novel banyak digemari serta tidak terbatas ruang dan waktu ditambah juga dengan banyaknya para Sastrawan Islam yang menggunakan Novel sebagai media berdakwah dan Karyanya laris di pasaran.



Bagan 1
Skema Penelitian

Bagan di atas merupakan Skema Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses keberlangsungan penelitian. Sehingga dalam pelaksanaannya nanti, akan berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penelitian. melalui metode Analisis Wacana Kritis yang diawali dengan penelitian melalui Struktur Teks, Kongnisi Sosial dan Konteks Sosial. lalu tersusun menjadi sebuah kesimpulan hasil penelitian.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Obyek penelitian

Obyek dari penelitian kali ini merupakan Novel karya Muhidin M. Dahlan

yang berjudul Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur cetakan ke-3 yang diterbitkan oleh Scripta Manent pada tahun 2003. Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengetahui sekaligus memberikan pandangan terkait Makna pesan dakwah yang terkandung dalam wacana teks melalui Discourse Analysis atau analisis wacana kritis Teun A Van Dijk

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan Paradigma Kritis dalam proses menganalisis realitas sosial yang terdapat pada sebuah teks wacana. Paradigma ini juga menitik beratkan terhadap interpretasi dari seorang peneliti kepada penelitiannya. Karena menurut Eriyanto paradigma Kritis pada umumnya bersifat kualitatif dan menekankan pada aspek penafsiran peneliti sebagai hal utama dalam memahami sebuah teks. (Eriyanto, 2015:49).

Sehingga jenis penelitian/pendekatan yang digunakan yakni Kualitatif yang dirasa lebih sesuai karena terhadap aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Menurut sugiyono (2012) penelitian kualitatif yakni merupakan penelitian yang dipakai dalam menganalisis kondisi obyek secara alamiah dimana peneliti adalah Instrumen utama (Siyoto & Sodikin, 2015:29).

Maka dalam penelitian Ini berfokus untuk melihat bagaimana bahasa yang terdapat pada Objek penelitian berupa Sastra Novel dengan judul “Tuhan, Ijinkan Aku Menjadi Pelacur” karya Muhiidin M. Dahlan digunakan sebagai suatu Strategi menyampaikan makna. disisi lain paradigma Kritis dalam studi analisis wacana kritis diperlukan untuk mengungkap bagaimana suatu wacana memproduksi atau melahirkan wacana-wacana lain yang dikonsumsi publik

melalui pendekatan metode pendekatan Kualitatif yang digunakan atas dasar untuk menjawab seluruh persoalan yang terdapat pada rumusan dan tujuan penelitian terutama yang terdapat pada objek penelitian berupa Novel “Tuhan, Ijinkan Aku Menjadi Pelacur”

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Metode analisis wacana ini termasuk dalam kategorisasi jenis penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian tersebut, interpretasi yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap sebuah Teks sangat diandalkan. Metode Analisis Wacana Kritis dalam penelitian kali ini hanya memfokuskan pada sebuah teks untuk mengungkap makna tersembunyi yang terkandung pada teks tersebut.

Teun A. Van Dijk memandang suatu wacana terbagi dalam beberapa elemen yang saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya. Van Dijk membagi elemen tersebut kedalam suatu struktur tingkatan berupa Struktur Mikro, Super Struktur dan Struktur makro. Menurut Van Dijk meskipun terbagi pada beberapa elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan satu sama lain.

Metode Analisis Wacana Kritis ini digunakan dengan alasan untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan dalam mengetahui tema, skema serta Konstruksi Makna Pesan yang termuat dalam novel Tuhan Ijinkan aku Menjadi Pelacur. Selain itu metode Analisis Wacana Kritis kali ini juga menguraikan suatu makna dalam sebuah teks melalui level Kongnisi

sosial, kongnisi sosial adalah suatu dimensi yang menguak fakta bagaimana sorang kelompok maupun individu membuat dan memproduksi suatu tulisan. Karena menurut teori ini cara memandang atau melihat suatu realitas sosial seorang subjek/individu sangat berpengaruh terhadap pembuatan teks. Sehingga dirasa sesuai untuk dijadikan sebagai pisau analisis dalam membedah sebuah novel yang menjadi objek kajian peneliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Mengacu pada model penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini, maka teks yang terdapat pada novel yang menjadi obyek penelitian dijadikan sebagai sumber data utama. Yang selanjutnya dianalisis secara menyeluruh berkaitan makna pesan dakwah yang dimuat dalam karya bertema Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur. Data tersebut selanjutnya dihubungkan dengan yang menjadi fokus penelitian meliputi kongnisi sosial dan dimensi teks berupa tema, skema serta isi teks tersebut.

b. Sumber Data

Penulis mengklasifikasikan dua bentuk ragam yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini berupa:

1.) Sumber Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang diambil atau dinventarisir secara langsung melalui sumber datanya. Ia disebut juga sebagai data orisisinil atau data baru yang bersifat up to date (Sony & Mujianto,

2017:91). Adapun sumber dari data primer kali ini yakni merupakan suatu karya Novel berjudul Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhhidin

M. Dahlan. Menyesuaikan dengan rumusan dan Tujuan Penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini sumber data Primer yang diambil dari Objek adalah berupa Teks pesan dakwah yang dikonstruksikan kedalam Novel Tuhan, Ijinkan aku Menjadi Pelacur karya Muhhidin M Dahlan.

2.) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada yang dapat diperoleh dari berbagai sumber (Sony & Mujianto, 2017:91). Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian kali ini yaitu melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, internet, jurnal dan lain-lain yang berkaitan atau dapat menunjang keabsahan data utama berupa objek penelitian.

5. Unit Analisis

Pada penelitian kali ini penulis berfokus terhadap keseluruhan teks dari Novel “Tuhan, Izinkan Aku menjadi pelacur” karya Muhhidin M. Dahlan. Untuk menemukan makna pesan dakwah yang terkandung pada setiap teks yang nantinya akan diberikan pandangan oleh peneliti terkait kontruksi makna pesan yang terdapat pada novel tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian kali ini

yaitu Studi Dokumentasi. Yang artinya peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Selain itu teknik tersebut dipandang relevan dalam penelitian kali ini karena berkaitan erat dengan Analisis wacana kritis serta Novel yang dijadikan objek sekaligus sumber utama (Primer) dalam penelitian tersebut.

Pada penelitian kali ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk Studi Kepustakaan dengan cara mencari dan membaca dari sumber-sumber lainnya berupa buku, Jurnal, internet serta penelitian- penelitian sebelumnya, dengan tujuan melakukan Komparasi (perbandingan) agar memudahkan jalannya penelitian serta memperkuat argumentasi melalui tinjauan literatur-literatur yang tersedia.

7. Teknik Penentuan keabsahan Data

Validitas data merupakan suatu bentuk kesesuaian antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti pada proses penelitian sebelumnya. Adapun penentuan keabsahan data pada penelitian kali ini meliputi uji credibilty (validitas Internal) melalui Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Secara praktis, metode Triangulasi lebih mudah untuk digunakan. Pernyataan yang dikontruks dari sejumlah sumber data atau perspektif akan menambah validitas.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukanlah proses analisis data melalui

metode kualitatif yang disesuaikan dengan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam menganalisis data dikategorisasikan dalam tiga dimensi wacana sesuai dengan Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk sebagai Berikut:

a. Teks

Teun A. Van Dijk membagi kerangka model analisis wacana kedalam berbagai struktur atau tingkatan yang setiap elemen saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun Van Dijk membagi kedalam tiga struktur wacana berupa:

1) Struktur Makro, adalah makna secara keseluruhan atau global dari suatu pesan yang terdapat pada teks yang dipahami dengan melihat suatu topik dari suatu teks, tema wacana tersebut tidak hanya dapat dilihat dari isi. Namun dapat dilihat dari sisi peristiwa.

2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks bagaimana struktur teks dan wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

3) Struktur Mikro adalah sebuah wacana yang dapat ditinjau melalui analisis Kata, Kalimat, Proposisi, Anak Kalimat, Parafrase, yang dipakai dan sebagainya.

b. Kongnisi Sosial

Dalam pandangan Van Dijk, tidak hanya dibatasi pada struktur teks karena Struktur Wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. (Eriyanto, 2015:260) Van

Djik memaknai suatu pesan dari sisi lain yang tidak terlihat melalui unsur Kongnisi Sosial yaitu yang meneliti bagaimana suatu teks diproduksi dengan memerhatikan latar belakang kepercayaan, pengetahuan, perilaku, norma dan nilai ideologi yang dianut oleh penulis dalam suatu grup.

Sehingga dalam hal ini diperhatikan bagaimana suatu teks diproduksi dan bagaimana cara ia memandang suatu realitas sosial sehingga dituangkan kedalam sebuah tulisan tertentu dalam dimensi sosial yang memiliki hubungan erat dalam proses pembuatan teks dimana peristiwa atau informasi yang hendak ditonjolkan, ditutupi, waktu, kejadian dan lokasi keadaan yang relevan atau perangkat yang di bentuk pada struktur teks.

c. Konteks Sosial

Titik perhatian dalam analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam proses suatu komunikasi. Konteks sangatlah penting dalam menentukan makna dari suatu tujuan. Konteks sosial berusaha memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks yang mempengaruhi pemakaian bahasa.

Dalam pandangan van djik teks itu, teks itu dapat dianalisis menggunakan elemen tersebut. Untuk memperoleh makna dari elemen struktur wacana diatas, berikut merupakan uraian secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Elemen Stuktur Wacana Model Teun A. Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Tema/Topik yang dikedepankan dalam Suatu Berita	Topik
Superstruktur	Skematik bagaimana bagian dan urutan berita dan diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberikan detail pada suatu sisi atau membuat ekplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pranggapan, Normalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis bagaimana Kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, metafoa, Ekpresi